

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, khususnya dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan bisnis. Suatu organisasi sangat bergantung pada sistem informasi sebagai penggerak kegiatan operasionalnya agar dapat mempertahankan kemampuan kompetitifnya. Sistem informasi merupakan salah satu faktor penting bagi suatu entitas agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Hal ini karena informasi dapat membantu suatu organisasi untuk menyerap, mempertahankan dan mengembangkan strategi bisnis serta memanfaatkan peluang yang ada (Damana dan Suardikha, 2016). Dampak teknologi informasi tak hanya dirasakan perusahaan dalam proses pengolahan data, melainkan hampir seluruh kegiatan operasionalnya dijalankan menggunakan teknologi informasi.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka teknologi yang akan semakin canggih dan sistem yang digunakan juga semakin rumit. Hal ini dilakukan berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan semakin kompleks, sehingga informasi yang dibutuhkan juga semakin detail. Menurut

Romney dan Paul (2014) dalam proses pengambilan keputusan yang efektif, suatu organisasi harus menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan cara mendapatkan informasi tersebut agar dapat menentukan keputusan yang akan dibuat. Untuk menghasilkan suatu informasi maka dibutuhkan sebuah data. Data dapat diperoleh dari berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Adanya sistem informasi akan memudahkan pekerjaan dari pemakainya sehingga dapat mengolah data menjadi sebuah informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu dan berkualitas.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memunculkan sebuah sistem yang bermanfaat sehingga dapat mempermudah pekerjaan manusia. Menurut Vipraprastha (2016) teknologi informasi yang digunakan dalam suatu organisasi akan memberikan banyak manfaat dan wajib dimanfaatkan sebagai kebutuhan yang mutlak demi keberlangsungan kegiatan operasional organisasi itu sendiri. Sistem informasi memiliki peran penting dalam bidang akuntansi, karena pada dasarnya akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Daoud dan Triki (2013) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ada dua jenis yaitu akuntansi historis dan peramalan yang meliputi akuntansi keuangan, kontrol manajemen dan analisis keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, informasi digunakan untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal, informasi akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi (Ranatarisza dan Max, 2013).

Teknologi informasi erat kaitannya dengan perangkat keras berupa komputer yang menjadi penggerakannya. Sehingga banyak disebut dengan sistem informasi berbasis komputer. Menurut (Romney and Paul, 2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual seperti kertas dan pensil, dimana SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi sedangkan pensil dan kertas atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi berbasis komputer akan memudahkan dalam proses pengolahan data menjadi informasi dan dapat mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada pengolahan data yang dilakukan secara manual. Sistem informasi akuntansi manual memiliki beberapa kelemahan diantara yaitu rentan terjadi kesalahan dalam penulisan sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Selain itu, sistem manual kurang efisien untuk menyelesaikan tugas karena dalam pengolahan data membutuhkan waktu lama. Sehingga sistem akuntansi yang dilakukan secara manual sudah jarang diterapkan.

Sistem informasi yang berbasis komputer telah banyak diterapkan pada organisasi-organisasi bisnis untuk melakukan fungsi keuangan yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aplikasi berbasis yang digunakan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan

keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapi (Srimindarti dan Elen, 2010). Menurut Setiorini (2018) sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data secara efektif dan efisien serta dapat menjaga keamanan data-data perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan dari pengguna sistem itu sendiri sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal.

Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan adalah sebagai penunjang kegiatan pengolahan, penganalisaan dan pengklarifikasian data transaksi keuangan menjadi suatu informasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi sangat penting karena dengan adanya sistem ataupun perangkat yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, maka dapat diketahui sejauh mana kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan proses bisnis. Pentingnya peran sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan menyebabkan SIA harus diperhatikan mengenai kualitasnya. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran mengenai pencapaian target yang ditetapkan dari kumpulan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan mengolah data menjadi informasi yang berguna serta menghasilkan sebuah laporan yang berkualitas dan relevan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan kemudahan yang diberikan kepada penggunanya, karena sistem informasi diciptakan agar proses penyelesaian tugas menjadi lebih mudah (Widianti, 2018).

Semakin kompleksnya persaingan antar perusahaan menimbulkan tantangan yang membuat perusahaan harus berupaya keras memanfaatkan

sumber daya yang dimiliki. Salah satunya adalah mengelola aktivitas ekonominya dengan baik. Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari subsistem yang digunakan untuk memproses data dari mulai mengumpulkan data hingga menyajikan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Astuti, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Bodnar dan Hopwood (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang dimana sistem informasi akuntansi dapat mewujudkannya baik secara manual maupun terkomputerisasi.

Unsur-unsur yang diperlukan dalam menjalankan suatu sistem yaitu manusia sebagai pelaksana sistem, organisasi sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan teknologi sebagai alat untuk mengelola data menjadi informasi (Rivaningrum, 2015). Sebagai penunjang dari suatu sistem maka sumber daya manusia harus memiliki kompetensi yang tinggi agar tujuan dari dibuatnya sistem informasi akuntansi tersebut dapat tercapai. Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan (Rizaldi, 2015). Menurut Rivaningrum (2015) faktor utama dalam pencapaian suatu tujuan adalah sumber daya manusia karena apabila tidak mempertimbangkan sumber daya manusia sistem yang dirancang tidak akan berjalan dengan baik dan proses pencapaian tujuan akan terhambat. Penerapan sistem informasi pada suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangan kemampuan dari penggunanya. Sistem informasi yang baik adalah sistem yang penerapannya sesuai dengan tugas dan kemampuan

dari penggunaanya (Lukiman, 2016). Dengan sumber daya yang baik, maka sistem informasi akuntansi yang telah dirancang akan berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh suatu organisasi.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah sistem informasi dalam suatu perusahaan. Menurut Marlina (2017) sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Rancangan sistem informasi yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang cakap. Kecanggihan teknologi tidak dapat berjalan dengan baik dan akan mengalami hambatan apabila dalam perencanaannya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai penggunaanya (Fani dkk, 2015). Menurut Parnata (2013) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengetahui sistem, layanan pendukung dari penyedia sistem, dan kapasitas pekerjaan dari sistem itu sendiri. Menurut Widiati dkk (2018) sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, dibutuhkan keahlian dari pemakainya. Keahlian bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan media seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang ditempuh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan

lebih tinggi dapat dengan mudah memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan pengetahuan akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan (Purnamawati dan Gede, 2018). Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi besar gaji yang akan didapat seseorang pada suatu perusahaan. Vipraprastha (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Seorang karyawan yang mengerjakan tugas secara berkala dalam waktu tertentu akan memperoleh suatu pengalaman. Semakin sering karyawan melakukan pekerjaan yang beragam maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan semakin meningkat. Menurut Marlina (2017) menyatakan bahwa semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu maka kinerjanya juga akan semakin meningkat. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif.

Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawannya sehingga

secara tidak langsung akan memudahkan kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Menurut Dharmawan (2017) pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Keuntungan yang didapatkan oleh karyawan adalah program pelatihan yang dijalankan akan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian tugas. Bagi perusahaan yang memberikan program pelatihan juga akan merasakan manfaat dari kinerja karyawannya yang semakin meningkat sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Vipraprastha (2016) menyatakan bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan, maka penggunaan dari suatu sistem yang diterapkan semakin efektif. Pada saat merekrut karyawan, perusahaan akan mempertimbangan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.

Sistem informasi yang canggih dan modern telah diterapkan di banyak perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan sangat besar, namun masih sering terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kemampuan penggunaanya yang masih rendah dalam menjalankan sistem informasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam pencatatan, terjadinya error dalam proses perhitungan maupun masalah-masalah lain yang seharusnya bisa diminimalisasi dengan adanya sistem informasi yang modern. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015) menyatakan bahwa suatu sistem informasi dapat berjalan dengan baik apabila pemakainya dapat memahami, menggunakan dan mengaplikasikan sistem tersebut tanpa mengalami kendala



sehingga data yang diolah dapat dijadikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Penerapan sistem dalam suatu perusahaan tergantung pada kebutuhan akan informasi di masing-masing organisasi dan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Menurut Prabowo (2013) ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada penerapan suatu sistem dalam perusahaan yaitu keberhasilan yang didapatkan oleh perusahaan atau kegagalan sistem.

Sumber daya manusia yang berperan sebagai pengguna sistem informasi sangat berpengaruh terhadap kinerja dari sistem informasi akuntansi. Secanggih apapun sebuah sistem informasi tidak akan berjalan sesuai keinginan apabila penggunanya tidak memiliki kemampuan yang memadai. Bagi perusahaan besar, sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional yang akan mempermudah pekerjaan dari penggunanya. Namun, sistem juga didukung oleh kemampuan penggunanya agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Sistem dapat efektif apabila penggunanya dapat menjalankan sistem dengan baik sesuai dengan fungsinya. Untuk dapat mengoperasikan sistem dengan baik, maka diperlukan kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mudah mendapatkan pekerjaan. Sedangkan pada saat mengerjakan tugas dalam bidang tertentu maka seseorang telah mendapatkan suatu pengalaman. Untuk mendapatkan kinerja yang maksimal dari para karyawannya, perusahaan akan mengadakan program pelatihan kerja.

PT Panca Mitra Multiperdana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis khususnya dalam bidang pengolahan dan pembekuan udang. Perseroan ini memasarkan produknya ke luar negeri yaitu Amerika Serikat dan Jepang. Sebagai perusahaan jasa ekspor perikanan yang terkenal di Situbondo, PT PT Panca Mitra Multiperdana memiliki banyak karyawan yang menjadi penggerak perusahaan. Karyawan pada PT Panca Mitra Multiperdana dibagi menjadi dua jenis yaitu karyawan tetap dan pekerja borongan. Untuk karyawan, beberapa terdiri dari keluarga sendiri dan beberapa merupakan orang yang berkompeten di bidangnya. Sedangkan untuk pekerja borongan terdiri dari warga sekitar perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak manufaktur dengan melakukan ekspor untuk memasarkan produknya, maka perusahaan melakukan banyak kegiatan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaannya.

Elferda (2016) dalam penelitiannya terkait dengan analisis sistem dan prosedur penggajian dan pengupahan dalam upaya meningkatkan pengendalian intern mengatakan bahwa fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penggajian dan pengupahan yang ada pada PT. Panca Mitra Multiperdana belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perangkapan tugas seperti fungsi pencatatan waktu, perhitungan upah dan gaji, pembuatan bukti kas keluar, dan pembuatan slip gaji dan upah. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) terkait dengan evaluasi sistem akuntansi penggajian karyawan pada PT. Panca Mitra Multiperdana juga

disebutkan bahwa sistem akuntansi penggajian karyawan pada PT. Panca Mitra Multiperdana masih terdapat kelemahan yaitu fungsi pembayaran gaji masih merangkap dengan fungsi yang membuat bukti kas keluar penggajian. Selain itu, belum terdapat bagan alir sistem akuntansi penggajian.

Prosedur pemberian gaji dan upah pada PT Panca Mitra Multiperdana kurang efektif. Hal ini dikarenakan masih sering terjadi kesalahan dalam perhitungan gaji dan upah antara karyawan satu dengan karyawan lainnya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi diantaranya kesalahan dalam pencatatan jam kerja, kesalahan jumlah gaji dan upah serta kesalahan dalam pemotongan biaya yang ditetapkan sehingga banyak karyawan yang melakukan komplain karena merasa dirugikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pekerja borongan menyatakan bahwa gaji yang mereka terima seringkali tidak sesuai dengan kinerja yang mereka berikan bahkan ada pemotongan yang tidak sesuai terhadap gaji mereka. Kemudian menurut salah satu pengawas pada bagian produksi menyatakan bahwa setiap minggu pasti ada kesalahan pada gaji yang diterima oleh bawahannya sehingga pengawas tersebut harus mengajukan komplain kepada bagian keuangan. Menurut penuturan dari Ibu Yuli selaku pengawas di bagian produksi menyatakan,

“.....setelah menerima gaji pasti ada yang komplain ke saya. Hari sabtu kan menerima gaji, besoknya itu pasti ada yang mengadu kalau ada kesalahan. Jadi saya suruh anak-anak membawa slip gaji mereka pada hari senin untuk dijadikan bukti dan memberi tahu apa yang salah sehingga bisa mengajukan komplain ke kantor. Kesalahannya bervariasi, ada yang dipotong armada, padahal dia tidak menggunakan armada dari perusahaan. Ada yang dipotong tabungannya dan ada juga yang tidak digaji padahal hari itu dia masuk kerja.”

Kasus yang pernah terjadi di PT. Panca Mitra Multiperdana terkait dengan kesalahan perhitungan gaji dan upah pada akhir tahun 2019 yaitu

salah satu karyawan yang bertugas pada bagian penggajian dan pengupahan diturunkan jabatannya karena melakukan kesalahan yang menyebabkan gaji pekerja borongan tidak sesuai dengan ketentuan yang semestinya. Kesalahan dalam sistem penggajian merupakan salah satu kasus yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Panca Mitra Multiperdana belum efektif. Selain permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam sistem pemberian gaji, masalah yang pernah terjadi pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT Panca Mitra Multiperdana yaitu kesalahan dalam perhitungan jumlah *stock packaging*. Masih sering terjadi perbedaan jumlah *stock packaging* yang tercatat pada sistem dengan jumlah fisik yang terdapat di gudang. Hal ini menyebabkan pendistribusian *packaging* ke bagian proses menjadi terganggu dikarenakan petugas bagian gudang harus menghitung ulang jumlah *stock packaging*. Kejadian tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya keselarasan antara sistem informasi dengan sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu sistem.

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang berbeda-beda. Marlina (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas

penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan semakin efektif.

Hasil penelitian Salamiyah (2019) terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin lama seseorang mendapatkan pengalaman kerja, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin efektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017), dimana objek pada penelitian tersebut adalah koperasi simpan pinjam. Penelitian ini dilandasi oleh paradigma bahwa sistem informasi akuntansi merupakan alat bantu paling berpengaruh terhadap kelancaran proses bisnis, khususnya bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Panca Mitra Multiperdana. Fokus penelitian ini menjelaskan faktor-faktor internal dari pengguna sistem informasi itu sendiri, dimana variabel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan. Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan dan fakta yang terjadi di lapangan serta untuk mengembangkan

penelitian terdahulu dengan menggunakan objek yang berbeda, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Panca Mitra Multiperdana”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan-permasalahan yang diakibatkan dari kurang efektifnya sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia sebagai pengguna dari sistem informasi itu sendiri. Masih sering terjadi kesalahan seperti salah catat, kesalahan pada sistem, dan kesalahan saat menginput data.
2. Tingkat pendidikan akuntansi yang rendah dapat menghambat kinerja seseorang dalam menganalisa permasalahan akuntansi sehingga akan menyebabkan kinerja sistem informasi akuntansi kurang efektif. Beberapa perusahaan mengesampingkan pengalaman kerja seseorang karena lebih mendahulukan keluarga atau kerabat dari orang dalam perusahaan sehingga penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif. Seorang karyawan yang kurang memiliki pengalaman kerja dalam bidang akuntansi akan kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.
3. Masih banyak perusahaan yang belum memberikan pelatihan kerja kepada karyawannya sehingga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi yang disebabkan karena kurangnya kemampuan dari penggunanya.

4. Sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada PT. Panca Mitra Multiperdana masih belum efektif. Hal ini dapat diketahui dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem penggajian.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, peneliti mencoba membatasi masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan karyawan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Panca Mitra Multiperdana?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana?

3. Bagaimanakah pengaruh pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan oleh adanya penelitian ini, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.



## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi manajemen dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memperbaiki kinerja individual karyawannya.

### b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

### c) Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pemberdaharaan perpustakaan Undiksha Singaraja, terutama bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian sejenis.

